

Perbedaan Kadar *Hormion Chorionic Gonadotrophine* (Hcg) Pada Ibu Hamil Trimester I Yang Mengalami *Hiperemesis Gravidarum* Sebelum Dan Setelah Dilakukan Hipnotherapy Di Rumah Sakit Umum Ungaran Kabupaten Semarang

Ninik Christiani¹, Ari Andayani²

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, christianinirik@gmail.com

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, Arianday83@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 23 September 2019

Accepted, 26 September 2019

Published, 30 September 2019

Keywords: HCG levels, Hyperemesis, Trimester I, Hypnotherapy

Abstract

Hyperemesis gravidarum is a pregnant woman who experiences excessive nausea, vomiting, can cause disruption of daily activities that endanger health for the fetus and mother, and can even cause death. In addition, nausea, vomiting also has a negative impact on pregnant women, as daily activities become disrupted. Usually nausea, vomiting often occurs in the morning, it can even occur at any time or sometimes at night. These symptoms are 40-60% common in multigravida. Nausea (nausea) and vomiting (emesis gravidarum) are normal in trimester 1 pregnant women. The aim of this study was to determine differences in HCG (Human Chorionic Gonadotropin) levels before and after hypotherapy in pregnant women with Hyperemesis Gravidarum. The research method in this case is Quasi Experiment. The stages of this research include the initial stage, namely by determining the sample that is willing to be involved in this research, namely pregnant women who have hyperemesis at Ungaran Hospital, Semarang Regency. Then HCG levels are checked before Intervention (Hypnotherapy). Intervention stage, namely the implementation of Hypnotherapy. After that it is carried out an examination of HCG levels after the intervention. Results: There were differences in levels of HCG reduction in pregnant women with Hypremesis Gravidarum before giving hypnotherapy with hypnotherapy. The advice given is for pregnant women to be able to control emotions in undergoing a safe and pleasant pregnancy.

Abstrak

Hiperemesis gravidarum merupakan ibu hamil yang mengalami mual muntah yang berlebih, dapat menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari sehingga membahayakan kesehatan bagi janin dan ibu, bahkan dapat menyebabkan kematian. Selain itu, mual muntah juga berdampak negatif bagi ibu hamil, seperti aktivitas sehari-hari menjadi terganggu. Biasanya mual muntah sering terjadi saat pagi hari, bahkan dapat timbul kapan saja maupun terjadi kadang di malam hari. Gejala tersebut 40-60% biasa terjadi pada multigravida. Mual (nausea) dan muntah (emesis gravidarum) adalah suatu yang wajar pada ibu hamil trimester 1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kadar HCG (Human Chorionic Gonadotropin) sebelum dan setelah dilakukan Hipoterapi pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum. Metode penelitian pada kasus ini adalah Quasi Eksperimen. Tahapan Penelitian ini meliputi

tahap awal yaitu dengan cara menentukan sampel yang bersedia terlibat dalam penelitian ini yaitu ibu hamil yang mengalami Hiperemesis di Rumah Sakit Ungaran Kabupaten Semarang. Kemudian dilakukan pemeriksaan kadar HCG sebelum dilakukan Intervensi (Hipnoterapi). Tahap intervensi, yaitu pelaksanaan Hipnoterapi. Setelah itu adalah dilakukan pemeriksaan Kadar HCG setelah dilakukan intervensi. Hasil : Ada perbedaan kadar penurunan HCG pada ibu hamil dengan Hipremesis Gravidarum sebelum pemberian hipnotherapi dengan setelah pemberian hipnotherapi. Adapun saran yang diberikanyaitu untuk ibu hamil agar bisa mengontrol emosi dalam menjalani kehamilan yang aman dan menyenangkan.

Pendahuluan

Masalah terbesar yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia adalah angka kematian dan kesakitan pada perempuan hamil. Diperkirakan 15 % kehamilan dapat mengalami resiko tinggi dan komplikasi obstetric apabila tidak segera ditangani maka dapat membahayakan janin maupun 3 ibunya. Menurut survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010, angka kematian ibu di Indonesia tergolong masih tinggi yaitu mencapai 100/100.00 kelahiranhidup. Pada tahun 2013 target yang akan dicapai adalah 102 per tahun untuk mewujudkan hal tersebut. Departemen kesehatan (Depkes) mengembangkan program *Making Pregnancy Safer (MPS)* dengan program perencanaan, persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). Mual muntah yang berlebihan menyebabkan cairan tubuh berkurang, sehingga darah menjadi kental (hemokonsentrasi) dan sirkulasi darah ke jaringan terlambat. Jika hal itu terjadi, maka konsumsi oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang. Kekurangan oksigen dan makanan ke jaringan akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat mengurangi kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya. Kasus semacam ini memerlukan penanganan yang serius, meskipun jarang menyebabkan kematian pada ibu hamil. Helper (2008) menjelaskan sebagian besar ibu hamil 70-80% mengalami morning sickness dan sebanyak 1-2% dari semua ibu hamil mengalami morning sickness yang ekstrim. Dari hasil penelitian dalam jurnal Aril (2012) Hiperemesis Gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian beragam mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,3% dari seluruh kehamilan di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki. Di Amerika Serikat, prevalensi Hiperemesis Gravidarum 0,5 – 2%. Faktor utama penyebab timbulnya hiperemesis gravidarum di duga berkaitan dengan perubahan hormon selama kehamilan. Dimana terjadi kenaikan hormon *Human Chorionic Gonadotropin (HCG)* yang dihasilkan oleh plasenta selama kehamilan. Selain itu dapat juga dipengaruhi oleh hormon estrogen dan progesteron. Selain itu adanya gangguan fungsi hati, gerak peristaltic dari sistem pencernaan, dan infeksi juga dapat menyebabkan terjadinya hiperemesis gravidarum. Walaupun misalnya seorang wanita memiliki faktor resiko untuk mengalami hiperemesis gravidarum, namun belum tentu wanita tersebut akan benar-benar mengalaminya, tergantung lagi dari masing-masing individu.

Hiperemesis Gravidarum memiliki gejala yang tidak mengenakan, tapi berita baiknya kemungkinan besar tidak akan membahayakan bayi Anda, jika ditangani dengan efektif. Namun, jika Hiperemesis Gravidarum menyebabkan kehilangan berat badan, risiko kelahiran bayi untuk lahir dengan ukuran yang lebih kecil (berat badan lahir rendah) akan meningkat. Hiperemesis Gravidarum penting untuk diawasi dan ditangani karena bisa menyebabkan Dehidrasi pada ibu hamil yang nantinya akan berefek pada sang janin. Kejadian Hiperemesis Gravidarum yang di rawat di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran hampir minimal 8-10 pasien di rawat tiap bulannya dengan keluhan Hiperemesis Gravidarum.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran ibu hamil yang menderita Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum daerah Ungaran, mengetahui kadar HCG sebelum dilakukan Hipnoterapi, mengetahui kadar HCG setelah dilakukan Hipnoterapi.

Metode

Metode penelitian pada kasus ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan *One Group Pre-test dan Post-test*. Tahapan Penelitian ini meliputi tahap awal yaitu dengan cara menentukan sampel yang bersedia terlibat dalam peneelitan ini yaitu ibu hamil yang mengalami Hiperemesis di Rumah Sakit Ungaran Kabupaten Semarang. Kemudian dilakukan pemeriksaan kadar HCG sebelum dilakukan Intervensi (Hipnoterapi). Tahap intervensi, yaitu pelaksanaan Hipnoterapi. Setelah itu adalah dilakukan pemeriksaan Kadar HCG setelah dilakukan intervensi. Jumlah responden yang dilakukan terapi adalah 15 Orang ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum.

Hasil Dan Pembahasan

Kadar Hormon HCG sebelum dilakukan Hipnoterapi Analisa Perbedaan Kadar Hormon Chorionic Gonadotrophine (Hcg) Pada Ibu Hamil Trimester I Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Sebelum Dan Setelah Dilakukan Hipnoterapi Di Rumah Sakit Umum Ungaran Kabupaten Semarang. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk

didapat nilai sig pre = 0,0672 dan post = 0,060, hasil perhitungan menggunakan SPSS dengan demikian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, oleh karena itu pengujian dilanjutkan dengan uji T-paired.

Analisis untuk mengetahui pengaruh hipnoterapi menggunakan uji statistik T-Paired Test dengan α sebesar 0,05, perhitungan menggunakan aplikasi komputer diketahui terjadi penurunan kadar Hormon Chorionic Gonadotrophine (HCG) pada Ibu Hamil Trimester I Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Sebelum Dan Setelah Dilakukan Hipnoterapi Di Rumah Sakit Umum Ungaran Kabupaten Semarang. Penurunan nilai rata-rata dari 117039.53 menjadi 104375.47. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,000 ($\alpha=0,05$) yang artinya bahwa p value < 0,05, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima dimana secara statistik dapat dikatakan ada perbedaan yang signifikan pada penurunan kadar Hormon Chorionic Gonadotrophine (HCG) Pada Ibu Hamil Trimester I Yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Sebelum Dan Setelah Dilakukan Hipnoterapi Di Rumah Sakit Umum Ungaran Kabupaten Semarang. Hal ini sejalan dengan Sudirjo (2013) dimana alasan hipnoterapi dalam mempengaruhi pikiran atau emosi teori bahwasanya hipnoterapi merupakan salah satu terapi komplementer untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan emosi, kecemasan, berbagai gangguan emosional dan perilaku bahkan untuk beberapa kasus medis seperti kanker dan jantung, hipnoterapi mempercepat pemulihan kondisi seorang penderita dimana hipnoterapi bekerja dengan memprogram ulang alam bawah sadar. Sedangkan penyebab

Hiperemesis Gravidarum diduga dikarenakan faktor **psikis** dan **endokrin** (ketidak seimbangan hormon dibandingkan sebelum hamil, yaitu kadar hCG, estrogen, dan tiroksin meningkat). Pengidap Hiperemesis Gravidarum seringkali dikategorikan menderita depresi dan frustrasi. Penyuluhan dan bimbingan harus dijadikan salah satu komponen penting dalam terapi. Terapis harus memberikan pengertian bahwa penderita bukanlah satu-satunya penderita Hiperemesis Gravidarum, dan kemauan keras untuk sembuh memegang peranan penting dalam penyembuhan Hiperemesis Gravidarum. Kenaikkan Hormon HCG sudah sesuai dengan teori bahwa kadar hormon hCG yang terus meningkat sampai minggu ke 14-16 kehamilan sejak hari terakhir menstruasi. Sebagian besar ibu hamil mengalami peningkatan kadar hormon hCG sebanyak dua kali lipat setiap 3 hari. Peningkatan kadar hormon ini biasanya ditandai dengan mual dan pusing yang sering dirasakan oleh ibu hamil. Kadar hCG menurun dan hampir mencapai kadar normal beberapa saat setelah persalinan. Namun, biasanya kadar hormon ini masih di atas normal sampai 4 minggu setelah persalinan atau abortus (<http://wrm-indonesia.com>, Dharwiyanti, diakses tanggal 5 September 2008). Pelayanan atau pengobatan komplementer dengan menggunakan Hipnoterapi telah membantu Wanita hamil untuk lebih mempersiapkan diri dalam menjalani kehamilan menyenangkan. Sehingga, diharapkan tenaga kesehatan atau wanita secara umum yang masih produktif untuk bisa melakukan hipnoterapi untuk diri mereka sendiri ataupun bisa untuk menolong orang lain.

Simpulan dan Saran

Ada perbedaan kadar penurunan HCG pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum sebelum pemberian hipnoterapi dengan setelah pemberian hipnoterapi. Adapun saran yang diberikan yaitu

1. Untuk ibu hamil agar bisa mengontrol emosi dalam menjalani kehamilan yang aman dan menyenangkan.
2. Untuk tenaga kesehatan diharapkan memiliki ketrampilan tambahan mengenai hipnoterapi dalam menangani hiperemesis gravidarum.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Ristekdikti), Ketua Yayasan Ngudi Waluyo, Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Ketua LPPM, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, dan seluruh pihak yang mendukung kegiatan penelitian ini selesai.

Daftar Pustaka

- Djanah, Nur; Kurniati, Ana. Self Hipnosis Terhadap Mual Muntah Kehamilan Trimester I. **Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak**, [S.l.], v. 7, n. 1, p. 1-4, mar. 2017. ISSN 2599-3224. Available at: <<http://ejournal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JKIA/article/view/25>>. Date accessed: 09 oct. 2018.
- Eric P. Simon PhD. 24 Desember 2001. Medical Hypnosis for Hyperemesis Gravidarum. <https://doi.org/10.1046/j.1523-536x.1999.00248.x>., 6 Oktober 2018
- Irmayasari, Hani, 2009, Hubungan Kadar Hormon HCG Dengan Frekuensi Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Mergansan Yogyakarta Tahun 2009
- Karl Fuchs, E. Paldi. Publish 31 Januari 2008. Treatment of hyperemesis gravidarum by hypnosis, Journal [International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis](#)
- Kroger, WS, Delee ST. 2009. The Psychosomatic Treatment of Hyperemesis Gravidarum by Hypnosis. [https://doi.org/10.1016/S0002-9378\(15\)30171-X](https://doi.org/10.1016/S0002-9378(15)30171-X)., 6 Oktober 2018
- UrsulaJames, 2009. Practical uses of clinical hypnosis in enhancing fertility, healthy pregnancy and childbirth. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2009.09.005>., 5 Oktober 2018.
- Prawirohardjo, S., 2008, Ilmu Kandungan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, 163-167, Yayasan Bina Pustaka, Jakarta.
- Revina, Pevi. 31 Juli 2009. Hormon-hormon Kehamilanku, <https://bidanku.com/hormon-hormon-kehamilan>, 1 Oktober 2018
- Suheimi, 23 Juni 2012, Hiperemesis Gravidarum, <http://ksuheimi.blogspot.com>, 6 Oktober 2018